

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan penyakit yang umum terjadi di masyarakat kita, seringkali tidak disadari karena tidak mempunyai gejala khusus. Apabila tidak ditangani dengan baik, hipertensi mempunyai resiko besar untuk meninggal karena komplikasi kardiovaskuler seperti stroke, jantung, atau gagal ginjal. Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan sebutan penyakit darah tinggi adalah keadaan dimana tekanan darah seseorang berada diatas batas normal atau optimal yaitu 120 mmHg untuk sistolik 80 mmHg untuk diastolic (Herlambang, 2013:11).

*World Health Organization (WHO)* pada tahun 2015 menjelaskan, 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi dan dari 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29 milyar orang diseluruh dunia menderita hipertensi, sedangkan di Indonesia angka kejadian hipertensi cukup tinggi. Data statistik terbaru menyatakan bahwa terdapat 24,7 penduduk Asia Tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia berusia 18 tahun keatas mengalami hipertensi pada tahun 2014.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada 18 tahun adalah sebesar 25,8%. Prevalensi penderita hipertensi di Jawa Tengah sebesar 26,4%, menempati peringkat ke 9 dari 33 provinsi di Indonesia (Riskesdas, 2018) Jumlah penduduk (> 18 th) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2016 tercatat sebanyak 5.292.052 atau 20,16 persen. Hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 611.359 orang atau 11,55 persen dinyatakan

hipertensi atau tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, presentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 11,85 persen, lebih tinggi dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 11,16 persen (Profil kesehatan Jawa Tengah, 2015).

Banyak masyarakat yang mengalami hipertensi. Kasus yang ditemukan pada tahun 2018 dari laporan 12 Puskesmas, sebanyak 26,789 kasus hipertensi. Terjadi peningkatan, jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 11.099 kasus, dari data yang diperoleh, Puskesmas Sukoharjo menduduki peringkat 1 dari 12 Puskesmas yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Sukoharjo (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 17 Februari 2019 data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan 26.789 orang menderita hipertensi dari 12 kelurahan di Sukoharjo. Prevalensi penyakit hipertensi tinggi di daerah Kelurahan Sukoharjo sebanyak 252 pasien yang memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas Sukoharjo dan hasil wawancara dengan 10 pasien hipertensi di dapatkan 2 responden yang bersedia di berikan penerapan rebusan daun salam sebagai upaya terapi non farmakologi untuk mengatasi penyakit hipertensi.

Penanganan hipertensi bisa dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan secara farmakologi dengan diuretik thiazide, Penghambat adrenergik, ACE-inhibitor, Angiotensin-II-bloker, Antagonis kalsium, dan Vasodilator menyebabkan pelebaran pembuluh darah. Penanganan secara non farmakologi dengan menggunakan daun salam. Daun salam memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh. Daun ini dipercaya dapat sebagai obat untuk penyakit stroke, diabetes, penyumbatan pembuluh darah. Meminum air rebusan daun salam secara rutin setiap hari sangat disarankan bagi penderita hipertensi. Kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi (Dafriani, 2016).

Daun salam bermanfaat untuk penderita hipertensi karena daun salam dipercaya sebagai obat herbal. Kandungan kimia dalam daun salam yang mempunyai fungsi menurunkan tekanan darah yaitu minyak asirin (sitral, eugenol), tannin dan flavonoid. Daun salam mengandung flavonoid yang merupakan salah satu golongan fenol terbesar yang berada di alam. Senyawa tersebut dapat melindungi tubuh dari radikal bebas melalui mekanisme antioksidan. Senyawa ini dalam tubuh juga berfungsi sebagai antioksidan. Saponin memiliki khasiat deuretik dengan menurunkan volume plasma dengan menunjukkan aktivitas antioksidan. Asupan diet dari *flavnon*, antosianidin dari makanan tertentu yang kaya kandungan flavonoidnya dikaitkan dengan penurunan risiko penyakit jantung koroner, penyakit kardiovaskuler, dan semua penyebab kematian yang terkait. Flavonoid mampu memperbaiki fungsi endotel dan menghambat *agregasi* pletelet manusia, efek ini merupakan keuntungan flavonoid pada resiko penyakit kardiovaskuler (Wiharyani Mita, 2016).

Selain itu Daun salam (*Syzigium Polyanythum WightWalp*) mudah didapatkan di Lingkungan sekitar, senantiasa dipakai dalam masakan Indonesia. Daun ini juga banyak digunakan dalam keadaan segar atau kering. Selain sebagai bumbu masak, daun salam sebenarnya memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh yaitu untuk penyakit diabetes, radang lambung, stroke, dan penyumbatan pembuluh darah (Dafriani Putri, 2016).

Hasil penelitian Dafriani, (2016) menyatakan bahwa kandungan daun salam dapat menurunkan tekanan darah, pemberian pada penelitian tersebut dilakukan 7 hari dengan merebus 7 lembar daun salam yang di rebus dengan 300 ml air ditunggu mendidih sampai menjadi 100 ml setelah itu dinginkan dan diminum sehari dua kali pagi dan sore, peneliti mengatakan bahwa hasil penelitian tersebut akan efektif jika dilakukan secara rutin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Sukoharjo dan Pukesmas Sukoharjo yang didapatkan, penulis tertarik untuk

melakukan penerapan rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Kelurahan Sukoharjo, Jawa Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah dengan pertanyaan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah Kelurahan Sukoharjo?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mendiskrepikan hasil penerapan rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah Kelurahan Sukoharjo.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan tekanan darah penderita hipertensi sebelum diberikan rebusan daun salam di wilayah Kelurahan Sukoharjo.
- b. Mendiksripsikan hasil pengamatan tekanan darah penderita hipertensi setelah diberikan rebusan daun salam di wilayah Kelurahan Sukoharjo.
- c. Menganalisa perbedaan perubahan tekanan darah penderita hipertensi sebelum dan sesudah setelah diberikan rebusan daun salam di wilayah Kelurahan Sukoharjo.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat :

### **1. Masyarakat**

Membudayakan pengelolaan pasien dengan hipertensi secara mandiri, pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

### **2. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

- a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan pemberian rebusan daun salam secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien hipertensi.

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan pemberian rebusan daun

- b. salam pada klien hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

### **3. Penulis**

- a. Memperoleh wawasan serta pengetahuan tentang penerapan rebusan daun salam, beserta masalah hipertensi dan konsep keperawatan sehingga dapat dijadikan sumber ilmu dan wawasan oleh penulis
- b. Meberikan informasi tentang penerapan rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah penderita hipertensi pada keluarga, tetangga atau masyarakat setempat.
- c. Memperoleh pengalaman dalam melaksan akan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang penerapan rebusan daun salam terhadap tekanan darah penderita hipertensi.